



Judul : Kantongi PMN Rp 6 Triliun, IFG Bakal Suntik Modal Askrindo & Jamkrindo
Tanggal : Sabtu, 09 Juli 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 10

Kantongi PMN Rp 6 Triliun

IFG Bakal Suntik Modal Askrindo & Jamkrindo

KOMISI VI DPR menyetujui usulan pemberian Penyertaan Modal Negara (PMN) untuk Indonesia Financial Group (IFG), BUMN *Holding* Asuransi, Penjaminan dan Investasi senilai total Rp 6 triliun.

Rencananya, dana tersebut akan digunakan untuk penguatan struktur permodalan kedua anak usahanya. Yaitu, PT Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo) dan PT Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo), dalam rangka peningkatan kapasitas sebagai penjamin dalam Kredit Usaha Rakyat (KUR) UMKM.

Hingga saat ini, Pemerintah melalui penjaminan KUR telah membantu 50,2 juta UMKM, dan menciptakan lapangan kerja bagi 78,9 juta tenaga kerja. Hal ini menunjukkan pentingnya peran Askrindo dan Jamkrindo dalam menyukseskan program Pemerintah

dalam menunjang bisnis UMKM.

Direktur Utama IFG Robertus Billitea mengatakan, PMN tersebut akan diteruskan sebagai tambahan modal IFG di Jamkrindo sebesar Rp 3 triliun, dan Askrindo sebesar Rp 3 triliun.

“PMN ini untuk mengantisipasi target kenaikan volume penjaminan KUR,” jelas Robertus, melalui siaran pers, kemarin.

Penguatan struktur permodalan tersebut untuk menjaga *gearing ratio* produktif, sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diatur dalam Peraturan OJK (POJK) Nomor 2/POJK.05/2017.

Aturan ini mewajibkan *gearing ratio* penjaminan usaha produktif tidak melebihi 20 kali dari kapasitas permodalan yang ada.

Sekadar informasi, *gearing ratio* adalah perbandingan antara total nilai penjaminan yang ditanggung

sendiri dengan ekuitas lembaga penjamin pada waktu tertentu.

Berdasarkan kajian internal IFG, jika Askrindo dan Jamkrindo tidak diberi tambahan permodalan masing-masing Rp 3 triliun. Maka dengan memperhatikan target penjaminan KUR, posisi *gearing ratio* di Jamkrindo bakal mencapai 20,27 kali di tahun 2024. Sementara untuk Askrindo, diproyeksi melewati maksimal *gearing ratio* di tahun 2025 pada level 20,76 kali.

IFG sebagai holding yang aktif, sambung Robertus, terus melakukan pengawasan yang terukur dalam penggunaan dana PMN agar kedua anak usaha tersebut dalam keadaan yang sehat.

“Penyaluran KUR dapat dilakukan dengan memperhatikan tata kelola perusahaan yang baik dan prinsip kehati-hatian,” yakinnya. ■ DWI